

## EFEKTIVITAS REKUSAN DAUN SIRIH HIJAU TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI DESA MOJONGAPIT JOMBANG

### *The Effectiveness Of Green Betel Leaf Decoction Against Perineal Wound Healing In Postpartum Mothers In Mojongapit Village, Jombang*

Kolifah<sup>1</sup>, Dwi Srirahandayani<sup>2</sup>, Ana Dyah Aliza<sup>3</sup>, Ferry Ruslia K<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> STIKes Pemkab Jombang

#### Penulis Korespondensi:

- Kolifah
- STIKes Pemkab Jombang
- [kolifahjoe2020@gmail.com](mailto:kolifahjoe2020@gmail.com)

**Kata Kunci:** Postpartum,  
Luka Perineum, Daun  
Sirih Hijau

#### Abstrak

Kasus infeksi pada masa nifas disebabkan infeksi yang terlokalisasi di jalan lahir dan penyebab terbanyak dari lebih 50% adalah kuman *Streptococcus anaerob* yang sebenarnya tidak patogen. Daun sirih hijau diketahui mempunyai kandungan antiseptik dan antibakteri. Metode penelitian quasi eksperimental, populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berada di desa mojongapit kabupaten jombang sejumlah 24 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive Sampling. Kriteria inklusi untuk pengambilan sampel sebagai berikut: ibu nifas yang mengalami luka perineum derajat II dan III dengan persalinan fisiologis, ibu yang bersedia untuk menjadi responden. Analisis menggunakan uji Mann - Whitney Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang diberi rebusan daun sirih hijau selama 4 - 6 hari. Lama waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang tidak diberi rebusan daun sirih hijau selama 5 - 9 hari. Perbedaan Lama waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang diberi rebusan daun sirih hijau lebih cepat 0,4 kali dibandingkan ibu nifas yang tidak diberi rebusan daun sirih hijau

#### Abstract

Cases of infection during the puerperium are caused by infections that are localized in the birth canal and the most common cause, more than 50%, are anaerobic *Streptococcus* bacteria which are actually not pathogenic. Green betel leaves are known to have antiseptic and antibacterial properties. The research method is quasi-experimental, the population taken in this study was postpartum mothers who were in the village of Mojongapit, Jombang district, with a total of 24 respondents. The technique used in sampling is purposive sampling. The inclusion criteria for sampling were as follows: postpartum mothers who experienced second and third degree perineal injuries with physiological delivery, mothers who were willing to become respondents. Analysis using the Mann - Whitney Test. The results showed that the healing time for perineal wounds in postpartum mothers who were given boiled green betel leaves was 4 - 6 days. The length of time for perineal wound healing in postpartum women who were not given boiled green betel leaves was 5-9 days. Differences in the duration of perineal wound healing in postpartum women who were given green betel leaf decoction was 0.4 times faster than postpartum women who were not given green betel leaf decoction.

## Pendahuluan

Angka kematian ibu (AKI) merupakan Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara dengan melihat peningkatan dan penurunan derajat kesehatan. Hal ini sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* nomor 3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2030 untuk AKI adalah mengurangi AKI hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Indonesia meliputi penyebab obstetric langsung yaitu perdarahan (28%), preeklamsi/eklamsi (24%), infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetric (5%) dan lain-lain (11%). Diperkirakan 60% kematian ibu terjadi setelah kehamilan dan 50% kematian masa nifas terjadi 24 jam pertama, dimana penyebab utamanya adalah perdarahan pasca persalinan. Berdasarkan penyebab terjadinya perdarahan adalah atonia uteri (50-60%), retensio plasenta (16-17%), sisa plasenta (23-24%), laserasi jalan lahir (4-5%), kelainan darah (0,5-0,8%).(Kemenkes RI, 2015)

Masa nifas merupakan masa kritis baik ibu maupun bayi. Diperkirakan 60% kematian ibu terjadi

setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam setelah persalinan. Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada masa nifas adalah *ruptur perineum* yang terjadi pada hampir semua primigravida dan tidak jarang pada persalinan berikutnya yang dapat menyebabkan perdarahan dan infeksi hingga mengakibatkan tingginya morbiditas dan mortalitas ibu. (Nanny, 2011)

Robekan *perineum* umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Robekan terjadi hampir semua primipara. *Ruptur perineum* dapat terjadi karena *ruptur* spontan maupun episiotomi. Sebagian besar ibi bersalin mengalami robekan vagina dan *perineum* yang memberikan perdarahan dalam jumlah bervariasi. Infeksi perlukaan jalan lahir atau luka *perineum* ini bisa terjadi karena ibu tidak memperhatikan *personal hygiene* dengan baik, ibu nifas belum mengerti tentang cara perawatan luka *perineum* yang benar, ibu belum mengerti manfaat dan tujuan dari perawatan luka *perineum*, serta kurang sabar dalam melakukan perawatan luka *perineum* pasca persalinan. (Prawirohardjo, 2012) Kasus infeksi ini disebabkan juga karena infeksi yang terlokalisir di jalan lahir dan penyebab terbanyak dari lebih 50% adalah kuman *Streptococcus anaerob* yang

sebenarnya tidak patogen dan merupakan penghuni jalan lahir namun karena adanya luka memungkinkan kuman ini menyebabkan infeksi (Mochtar, 2012).

Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari estrogen, eugenol, chavicol, seskulerpen bethephenol, hidriksivaikal, cavibetol, dan karvarool yang merupakan unsur biokimia dalam daun sirih (*Piperbetle linn.*) yang memiliki daya membunuh kuman dan jamur, juga merupakan antioksidan yang mempercepat proses penyembuhan luka. Pengobatan menggunakan daun sirih merupakan pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan tumbuhan tertentu dan masih alami sehingga tidak ada efek samping seperti yang ditimbulkan pada pengobatan kimiawi (Sudewo, 2012). Menurut (Susilo Damarini et al., 2013), ekstrak daun sirih diketahui mempunyai kandungan kimia yang berefek antiseptik dan antibakteri. Termasuk daun sirih merah yang mempunyai daya dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau.

Pengobatan antibiotik untuk perawatan luka *perineum* saat ini cenderung dihindari. Hal ini dapat diartikan, selama ibu tidak memiliki resiko infeksi, maka bidan tidak memberikan antibiotik untuk

menyembuhkan luka *perineum*. Menurut buku (Departemen Farmakologi dan Terapeutik FKUI, 2012), beberapa antibiotik harus dihindari selama masa laktasi, karena jumlahnya sangat signifikan dan berisiko. Hal ini yang menjadi alasan bidan menyarankan ibu nifas untuk menggunakan daun sirih sebagai obat untuk mempercepat penyembuhan luka *perineum*.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Susilo Damarini et al., 2013) menunjukkan bahwa rata-rata lama penyembuhan luka *perineum* yang menggunakan rebusan sirih merah adalah 2-3 hari sedangkan pada kelompok dengan pemberian obat antiseptik rata-rata lama penyembuhan 5-6 hari. Hal ini menunjukkan bahwa daun sirih merah lebih efektif dibandingkan dengan iodine dalam perawatan luka *perineum* pada masa *postpartum*.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen tentang "Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih hijau terhadap Penyembuhan Luka *Perineum* pada Ibu Nifas di Desa Mojongapit Jombang". Penelitian ini menggali informasi tentang pengaruh pemberian rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka *perineum* dan memformulasikannya, agar dapat dimanfaatkan dalam kebijakan yang mendukung upaya peningkatan mutu

pengobatan tradisional sekaligus menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu karena infeksi nifas.

### Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu eksperimen. Adapun rancangan dalam penelitian yang dijalankan yakni *quasi experimental*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berada di desa mojongapit kabupaten jombang, sedangkan sampel yang diambil dalam yaitu sejumlah 24 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive Sampling. Kriteria inklusi untuk pengambilan sampel sebagai berikut: ibu nifas yang mengalami luka perineum derajat II dan III dengan persalinan fisiologis, ibu yang bersedia untuk menjadi responden. Tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu di desa mojongapit, kabupaten jombang. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai kesembuhan luka perineum untuk mengumpulkan data. Uji statistik untuk analisa data independent t-test menggunakan mann whitney.

### Hasil

#### 1) Pemberian rebusan daun sirih hijau pada Ibu Nifas.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Rebusan Daun Sirih Hijau pada Ibu Nifas

Perlakuan	Klp Kontrol		Klp Eksperimen	
	F	%	f	%
Rebusan daun sirih hijau	0	0	12	100
Tanpa rebusan daun sirih hijau	12	100	0	0
Total	10	100	10	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 10 responden kelompok kontrol didapatkan hasil seluruhnya (100%) responden mendapatkan perlakuan pemberian rebusan daun sirih hijau yaitu 12 responden. Dan dari total 12 responden didapatkan hasil seluruhnya (100%) responden tanpa rebusan daun sirih hijau.

#### 2) Waktu Penyembuhan luka perineum Ibu Nifas

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Penyembuhan luka perineum pada Ibu Nifas

Penyembuhan Luka Perineum	Klp Kontrol		Klp Eksperimen	
	f	%	f	%
Lambat	6	50	0	0
Normal	6	50	2	16,7
Cepat	0	0	10	83,3
Total	12	100	12	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 12 responden kelompok kontrol didapatkan hasil separuh (50%)

responden penyembuhan luka perineum lambat yaitu 6 responden dan separuh (50%) penyembuhan luka perineum normal. Kelompok eksperimen dari total 12 responden didapatkan hasil hampir seluruhnya (83,3%) responden penyembuhan luka perineum cepat yaitu 10 responden.

### 3) Tabulasi silang waktu penyembuhan luka perineum ibu nifas yang antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3 Tabulasi silang waktu penyembuhan luka perineum anatara kelompok control dan kelompok eksperimen pada Ibu Nifas

Pemberian rebusan daun sirih hijau	Waktu penyembuhan						$\Sigma$	
	Lambat		Normal		Cepat			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kelompok Kontrol	5	41,7	6	50	1	8,3	12	100
Kelompok Eksperimen	0	0	2	16,7	10	83,3	12	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 24 responden didapatkan hasil hampir separuh (41,7%) waktu penyembuhan luka perineum yang lambat dialami oleh responden pada kelompok kontrol yang tidak diberikan rebusan daun sirih hijau. Hampir seluruhnya (83,3%) responden yang waktu penyembuhan luka perineumnya

cepat dialami oleh responden pada kelompok eksperimen yang diberikan rebusan daun sirih hijau selama 7 hari.

### 4) Perbedaan waktu Penyembuhan luka perineum Ibu Nifas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4 Hasil uji beda data waktu lama penyembuhan antar kelompok

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
lambat	0,001	signifikan
Normal	0,001	signifikan
Cepat	0,001	signifikan

Hasil uji *mann whitney test* menunjukkan bahwa dari total 12 responden kelompok eksperimen 4 – 6 hari, sedangkan pada kelompok kontrol rata rata 5 - 9 hari. Hasilnya penggunaan rebusan daun sirih hijau dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Nilai *p value* = 0,001 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan lama penyembuhan luka perineum antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan rebusan daun sirih hijau efektif dalam penyembuhan luka perineum.

## Pembahasan

### 1) Lama waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang diberi rebusan daun sirih hijau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 24 responden didapatkan hasil sebagian besar (50%) waktu penyembuhan luka perineum yang lambat dialami oleh responden pada kelompok kontrol yang tidak diberikan rebusan daun sirih hijau. Hampir seluruhnya (90%) responden kelompok eksperimen waktu penyembuhan luka perineumnya cepat.

Rata rata lama waktu yang dibutuhkan untuk kesembuhan 4 – 6 hari. Penyembuhan luka *perineum* merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam perawatan masa nifas, jika hal ini diabaikan maka dapat menyebabkan infeksi, timbulnya berbagai macam komplikasi yang lain hingga mengancam kematian (Siti I'annah et al., 2014)

Perawatan luka perineum secara tradisional adalah dengan melakukan perawatan luka dengan cebok menggunakan rebusan daun sirih hijau. Rebusan daun sirih hijau yang digunakan untuk cebok pada ibu nifas yang dilakukan secara teratur selama 7 hari pada pagi dan sore hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas yang diberikan rebusan daun sirih hijau mengalami penyembuhan luka perineum cepat dan normal, hal

ini menunjukkan ada manfaat dari rebusan daun sirih hijau yang digunakan cebok oleh ibu nifas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 12 responden kelompok kontrol didapatkan hasil seluruhnya (100%) responden berusia 20-35 tahun yaitu 12 responden. Kelompok eksperimen dari total 12 responden didapatkan hasil hampir seluruhnya (91.4%) responden berusia 20-35 tahun yaitu 11 responden.

Usia berpengaruh terhadap imunitas. Penyembuhan luka pada orang tua sering tidak sebaik orang muda. Hal ini disebabkan suplai darah kurang baik, status nutrisi kurang atau adanya penyakit penyerta sehingga penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Proses penyembuhan merupakan reaksi dari jaringan untuk memulihkan diri dan segera melakukan fungsi kembali. (Safitri et al., 2017)

Ibu nifas pada usia dewasa ini akan melakukan tindakan agar tubuhnya kembali normal seperti sebelum hamil dengan memenuhi kebutuhan nutrisi dan perawatan pada masa nifas. Perawatan masa nifas salah satunya adalah perawatan perineum masa nifas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 12 responden kelompok kontrol didapatkan hasil

sebagian besar (58,4%) responden berpendidikan tinggi yaitu 7 responden. Kelompok eksperimen dari total 12 responden didapatkan hasil hampir seluruhnya (83,3%) responden berpendidikan tinggi yaitu 10 responden.

Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan yang diperolehnya. Pengetahuan perawatan pasca salin menentukan penyembuhan luka *perineum*. (Notoatmodjo, 2010) Pengetahuan yang baik akan mengakibatkan perilaku yang baik sehingga tingkat kesehatan menjadi baik. Ibu nifas mendapatkan informasi tentang perawatan luka *perineum* kemudian menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari, ibu yang sudah pernah mendapatkan informasi tentang perawatan luka *perineum* dengan rebusan daun sirih hijau kemudian menerapkannya dalam perawatan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas sebagai ibu rumah tangga, seorang ibu rumah tangga akan mencurahkan sebagian besar waktunya untuk menyelesaikan kepentingan anggota keluarganya. Dari total 12 responden kelompok kontrol didapatkan hasil setengahnya (25%) responden

multipara yaitu 3 responden. Kelompok eksperimen dari total 10 responden didapatkan hasil hampir setengahnya (33,4%) responden primipara yaitu 4 responden.

Menurut (Varney H et al., 2012) seorang nulipara adalah seorang wanita yang belum pernah melahirkan. Seorang primipara adalah seorang wanita yang telah melahirkan seorang anak. Seorang multipara adalah seorang wanita yang telah melahirkan lebih dari seorang anak.

Ibu nifas yang pernah mengalami luka *perineum* sebelumnya akan lebih berhati-hati dalam perawatan luka *perineum* saat ini. Ibu nifas akan memilih cara yang terbaik untuk proses penyembuhan luka *perineum* saat ini. Pengamalan masa nifas sebelumnya akan menjadikan ibu nifas berperilaku lebih baik dalam perawatan luka *perineum* saat ini.

## **2) Lama waktu penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas yang tidak diberi rebusan daun sirih hijau**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 12 responden kelompok kontrol didapatkan sebagian besar (50%) penyembuhan luka *perineum* lambat yaitu 6 responden. Kelompok eksperimen dari total 12 responden didapatkan hampir seluruhnya (83,3%) penyembuhan luka

perineum cepat yaitu 10 responden. Rata rata waktu yang dibutuhkan untuk kesembuhan luka pada kelompok control adalah 5 – 9 hari.

Menurut Mochtar (Hidayat, 2014), luka jalan lahir jika tidak disertai infeksi akan sembuh 6-7 hari. Luka dikatakan sembuh jika dalam 1 minggu kondisi luka kering, menutup dan tidak ada tanda infeksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok control penyembuhan luka perineumnya sebagian besar pada hari ke 7 atau lebih. Hal ini masih dalam batasan waktu yang normal karena tidak di temukan tanda tanda infeksi pada luka perineum.

### **3) Perbedaan Lama waktu penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas yang diberi rebusan daun sirih hijau dan ibu nifas yang tidak diberi rebusan daun sirih hijau.**

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa dari total 12 responden kelompok eksperimen 4 – 6 hari, sedangkan pada kelompok kontrol rata rata 5 – 9 hari. Dengan demikian penggunaan rebusan daun sirih hijau dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Nilai *p value* = 0,01 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan lama penyembuhan luka perineum antara kelompok eksperimen dan kelompok control.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan rebusan daun sirih hijau efektif dalam penyembuhan luka perineum.

Perawatan *perineum* terdiri dari 3 teknik, yaitu teknik dengan memakai antiseptik, tanpa antiseptik dan cara tradisional. Namun perawatan luka *perineum* yang dilakukan oleh masyarakat masih banyak yang menggunakan cara tradisional, salah satunya menggunakan air rebusan daun sirih tersebut untuk cebok supaya luka *perineum* cepat sembuh dan bau darah yang keluar tidak amis.(Kurniarum et al., 2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pemberian rebusan daun sirih hijau lebih cepat proses penyembuhan luka perineumnya daripada responden yang tidak diberikan rebusan daun sirih hijau. Kelompok eksperimen yang diberikan air rebusan daun sirih selama 7 hari memiliki waktu rata rata penyembuhan 4 sampai 6 hari ini merupakan waktu yang cepat dibandingkan dengan waktu penyembuhan yang normal. Kelompok kontrol yang tidak diberikan air rebusan daun sirih memiliki waktu rata rata penyembuhan 5 hari sampai 9 hari. Waktu penyembuhan kelompok control lebih lama dibandingkan pada kelompok eksperimen. Nilai significant



hasil penelitian menunjukkan  $p$  value = 0,001 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan lama penyembuhan luka perineum antara kelompok eksperimen dan kelompok control.

Hal ini menunjukkan bahwa perawatan luka perineum yang diberikan air rebusan daun sirih hijau lebih cepat dibandingkan yang tidak diberikan rebusan daun sirih hijau. Hal ini sesuai dengan teori bahwa rebusan daun sirih hijau mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh pertumbuhan bakteri dan mencegah terjadinya infeksi. Kavikol yang terdapat dalam rebusan daun sirih memiliki efek memperlancar peredaran darah ke daerah luka sehingga sirkulasi darah menjadi lebih baik yang mengakibatkan luka cepat sembuh dan mengering.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian (Susilo Damarini et al., 2013) di Bengkulu pada 35 responden pada kelompok kasus dan 35 responden pada kelompok kontrol tentang efektifitas sirih merah dalam perawatan luka *perineum* dengan hasil kelompok kasus waktu yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka *perineum* antara 2-3 hari, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan iodine membutuhkan waktu 5-6 hari.

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian (Wulandari & Rahayuningsih, 2022) tentang pengaruh penggunaan daun sirih terhadap percepatan luka perineum ibu nifas, perawatan perineum dengan vulva hiegiene dengan daun sirih selama tujuh hari pagi dan sore selama 20 menit. Evaluasi umum perawatan perineal dengan daun sirih dapat efektif mengatasi risiko infeksi pada luka perineum. Perawatan perineal dengan daun sirih dapat mengatasi risiko infeksi pada luka perineum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibawati yang menunjukkan bahwa pemberian ekstrak daun sirih merah (*Piper betle* Var. *Rubrum*) meningkatkan waktu (tiga hari lebih cepat daripada kontrol) kesembuhan luka insisi yang diinfeksi *Staphylococcus aureus* pada tikus putih. (Susilo Damarini et al., 2013)

Kecepatan penyembuhan luka perenium tidak hanya dari faktor penambahan rebusan daun sirih tetapi banyak faktor lainnya, yaitu nutrisi yang dikonsumsi oleh ibu nifas, pola makan ibu nifas, stres atau psikologi ibu nifas dan cara melakukan perawatan perenium sehari-hari hal ini yang menjadi keterbatasan dalam penelitian

ini karena belum melakukan pembatasan dari faktor faktor tersebut.

### **Simpulan**

Lama waktu penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas yang diberi rebusan daun sirih hijau selama 4 - 6 hari. Lama waktu penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas yang tidak diberi rebusan daun sirih hijau selama 5 - 9 hari. Perbedaan Lama waktu penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas yang diberi rebusan daun sirih hijau lebih cepat 0,4 kali dibandingkan ibu nifas yang tidak diberi rebusan daun sirih hijau

### **Daftar Pustaka**

- Departemen Farmakologi Dan Terapeutik Fkui. (2012). *Farmakologi Dan Terapi Edisi 5 (Cetak Ulang Dengan Tambahan 2012)*. Badan Penerbit FKUI.
- Hidayat. (2014). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Salemba Medika.
- Kemenkes Ri. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Kemenkes Ri.
- Kurniarum, A., Kurniawati, A., Kesehatan, K., Kesehatan, P., & Kebidanan, S. J. (2015). Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Menggunakan Daun Sirih. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 4(2), 82–196.
- Mochtar, R. (2012). *Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. Edisi Ketiga. Egc.
- Nanny, V. (2011). *Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2012). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Pt Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Safitri, D. M., Amir, Y., & Woferst, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkappada Anak. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1).
- Siti I'anah, Taadi, Mardi Hartono, & Supriyo. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Personal Hygiene Pada Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Fase Proliferasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan Tahun 2013. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 26(2), 156–170. <https://Www.Jurnal.Unikal.Ac.Id/In dex.Php/Pena/Article/View/117/117>
- Sudewo, B. (2012). *Buku Pintar Tanaman Obat 431 Jenis Tanaman Penggempur Aneka Penyakit*. Pt. Agromedia Pustaka.
- Susilo Damarini, Eliana, & Mariati. (2013). Efektivitas Sirih Merah Dalam Perawatan Luka Perineum Di Bidan Praktik Mandiri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(1), 39–40.
- Varney H, Kriebs Jm, & Gegor C. (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Egc.

Wulandari, A., & Rahayuningsih, T.  
(2022). Management Of Perineum  
Treatment With Betel Leaf With  
Risk Of Infection Problems In  
Perineum Wounds Of Post-Partum  
Mothers In Kepuh Village.  
*Indonesian Journal On Medical  
Science*, 9(1), 81–90.  
[https://doi.org/10.55181/Ijms.V9  
i1.352](https://doi.org/10.55181/Ijms.V9i1.352)